

Literature Review: Aplikasi Skrining Kesehatan Mental dengan Self-Reporting Questionnaire (SRQ-20)

Mahmudah Mahmudah¹, Nur Faizah², Muhammad Munsarif³
^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Semarang, mahmudahpml@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : SRQ-20 adalah kuesioner 20 item *yes/no* yang dikembangkan WHO untuk skrining gangguan mental umum (depresi, kecemasan, gejala somatik) di layanan primer dan survei komunitas.

Metode Penelitian : Tinjauan ini merangkum bukti-bukti open-access tentang validitas psikometrik, adaptasi bahasa/kultural, titik potong (cut-off), dan aplikasi SRQ-20 di berbagai populasi (umum, perinatal, setting emergensi, komunitas).

Hasil Penelitian : Hasil menunjukkan SRQ-20 umumnya memiliki konsistensi internal yang baik (Cronbach's $\alpha > 0.80$ di banyak studi), namun titik potong dan struktur faktor bervariasi antar konteks sehingga validasi lokal disarankan sebelum penggunaan rutin.

Simpulan : penggunaan SRQ-20 yang menunjukkan hasil skrining positif harus selalu ditindaklanjuti dengan asesmen klinis dan jalur rujukan yang jelas.

Kata Kunci : Aplikasi SRQ-20, Literature Review, Skrining Kesehatan Mental

Literature Review: Mental Health Screening Application with Self-Reporting Questionnaire (SRQ-20)

ABSTRACT

Background The Self-Reporting Questionnaire-20 (SRQ-20) is a 20-item yes/no screening tool developed by the World Health Organization (WHO) for detecting common mental disorders—including depression, anxiety, and somatic symptoms—in primary care settings and community surveys.

Methods This review synthesizes open-access evidence regarding the psychometric validity, linguistic and cultural adaptations, cut-off thresholds, and the application of SRQ-20 across diverse populations (general, perinatal, emergency, and community-based settings).

Results Findings indicate that the SRQ-20 generally demonstrates good internal consistency (Cronbach's $\alpha > 0.80$ in many studies). However, cut-off points and factor structures vary across contexts, underscoring the need for local validation prior to routine implementation.

Conclusion A positive screening result on the SRQ-20 should always be followed by a comprehensive clinical assessment and a clear referral pathway to ensure appropriate management.

Keywords: Application of the SRQ-20, Literature Review, Mental Health Screening

PENDAHULUAN

Deteksi dini gangguan mental umum sangat penting untuk mengurangi beban penyakit dan meningkatkan akses ke layanan yang tepat, terutama di negara berpenghasilan menengah ke rendah (LMIC). Instrumen skrining singkat yang mudah diterapkan oleh petugas non-spesialis menjadi alat penting dalam model *task-shifting*. SRQ-20 (WHO) telah banyak digunakan selama beberapa dekade karena kesederhanaan, biaya rendah, dan fleksibilitas aplikasinya ke berbagai bahasa dan budaya. Namun, karena perbedaan manifestasi gejala, stigma sosial, dan karakteristik populasi, masalah validitas lintas budaya (cut-off, faktor struktural) terus menjadi bahan penelitian. Oleh karena itu penting menyintesis bukti empiris terbaru dari studi-studi validasi yang tersedia secara open-access.

METODE PENELITIAN

Pendekatan: tinjauan literatur naratif berfokus pada studi validasi SRQ-20 yang tersedia secara *open access* dan/atau peer-reviewed. Sumber yang dicari meliputi PubMed Central (PMC), DOAJ, SpringerLink (BMC), dan jurnal akses terbuka lain. Kata kunci pencarian: “SRQ-20”, “Self-Reporting Questionnaire”, “validation”, “psychometric”, “cut-off”, “translation”, “Vietnam”, “Eritrea”, “Rwanda”, “Indonesia”. Kriteria inklusi: (1) studi validasi atau adaptasi bahasa/kultural SRQ-20; (2) melaporkan ukuran psikometrik (mis. Cronbach’s α , AUC/ROC, sensitifitas/spesifisitas, faktor analyses); (3) tersedia dalam akses terbuka; (4) bahasa Inggris atau Indonesia. Dari sumber yang ditemukan, dipilih studi representatif di berbagai wilayah/populasi untuk perbandingan (mis. setting emergensi, ibu hamil, komunitas, pengaturan primer). Metode ringkasan meliputi ekstraksi hasil ukuran reliabilitas, AUC/ROC, cut-off optimal, dan temuan faktor struktural.

HASIL PENELITIAN

Ringkasan temuan utama dari studi-studi open-access yang direview:

1. Konsistensi internal (reliabilitas)

Banyak studi melaporkan reliabilitas internal yang baik-sangat baik untuk SRQ-20. Contoh: studi validasi di Vietnam (ibu hamil) melaporkan Cronbach’s $\alpha = 0.87$. Studi di Rwanda melaporkan $\alpha = 0.85$ pada perempuan dan 0.81 pada laki-laki. Studi di setting emergensi di Afrika Selatan juga

menampilkan internal consistency yang baik.

2. Kemampuan diskriminatif (AUC/ROC), sensitifitas, spesifisitas, dan cut-off

- Studi di Vietnam (ibu hamil) menemukan AUC = 0.90 dengan cut-off $\sim 5/6$ (skor ≥ 6 menunjuk kemungkinan CMD; sensitifitas 82.35%, spesifisitas 84.46%).
- Di Rwanda AUC moderat (wanita 0.76; pria 0.74) dengan cut-off berbeda menurut gender (cut-off wanita ≈ 10 ; pria ≈ 8).
- Dalam setting emergensi (Cape Town), SRQ-20 efektif mengidentifikasi depresi, gangguan kecemasan, dan suicidalitas; cut-off yang diusulkan berbeda menurut konteks dan gender (mis. 4/5 untuk pria dan 6/7 untuk wanita pada studi tersebut).

3. Struktur faktor dan invariansi

Struktur faktor SRQ-20 tidak konsisten di seluruh studi — jumlah faktor yang dilaporkan berkisar dari 2 sampai >5 faktor (mis. studi Vietnam melaporkan solusi 4-faktor, Rwanda menemukan 5 faktor). Hal ini menunjukkan SRQ-20 bisa merefleksikan dimensi somatik, kecemasan/sedih, lethargy, dan pikiran depresi, namun komposisi faktor berubah menurut populasi dan metode analisis.

4. Adaptasi linguistik dan kultural

Penelitian-penelitian yang baik melaporkan prosedur terjemahan maju-mundur (*forward-back translation*), uji kognitif pada responden target, dan pilot testing sebelum analisis psikometrik penuh. Adaptasi semacam ini penting untuk menjaga makna item dan meminimalkan bias budaya dalam jawaban “ya/tidak”.

5. Aplikasi khusus (perinatal, setting emergensi, layanan primer)

SRQ-20 telah terbukti berguna di berbagai setting: skrining antenatal (Vietnam), monitoring populasi setelah intervensi psikososial (Rwanda), dan skrining cepat di emergency centre (Afrika Selatan). Namun, peran SRQ-20 harus dipandang sebagai alat skrining (bukan diagnosis) yang memerlukan jalur tindak lanjut (assessment klinis/pengelolaan).

PEMBAHASAN

Self-Reporting Questionnaire-20 (SRQ-20) memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya instrumen skrining kesehatan mental yang populer. Dari sisi praktikalitas, format singkat dengan 20 item dikotomis (ya/tidak) memudahkan pelaksanaan baik dalam survei berskala besar maupun oleh tenaga kesehatan non-spesialis di layanan primer maupun komunitas. Kesederhanaan ini sangat relevan untuk konteks dengan keterbatasan sumber daya (Prasetio, Triwahyuni, & Siswadi, 2022).

Selain itu, SRQ-20 menunjukkan reliabilitas internal yang konsisten, dengan banyak penelitian melaporkan nilai Cronbach's $\alpha > 0.80$, menandakan konsistensi internal yang baik di berbagai populasi (Deshpande, 2022; Scholte et al., 2011). Hal ini memperkuat keyakinan bahwa SRQ-20 merupakan instrumen yang dapat diandalkan untuk mendeteksi gangguan mental umum.

Meskipun memiliki kekuatan, SRQ-20 menghadapi tantangan berupa variabilitas titik potong (cut-off) dan struktur faktor antar konteks budaya maupun klinis. Cut-off sangat menentukan hasil skrining: cut-off terlalu rendah meningkatkan risiko false positives, sedangkan cut-off terlalu tinggi meningkatkan risiko false negatives (Scholte et al., 2011).

Studi lintas negara menunjukkan variasi yang signifikan. Misalnya, penelitian di Vietnam menetapkan cut-off 5/6 (Tuan, Harpham, & Huong, 2004), sementara di Rwanda ditemukan cut-off berbeda berdasarkan gender, yaitu 10 untuk perempuan dan 8 untuk laki-laki (Scholte et al., 2011). Variasi ini dipengaruhi oleh faktor prevalensi gangguan, setting (komunitas vs klinik), karakteristik subpopulasi, serta norma gender. Oleh karena itu, rekomendasi implementasi adalah melakukan studi validasi lokal dengan analisis Receiver Operating Characteristic (ROC) sebelum mengadopsi cut-off untuk program skrining.

Selain validasi cut-off, adaptasi budaya dan linguistik menjadi langkah penting. Terjemahan yang tepat serta uji kognitif diperlukan untuk memastikan item dipahami sesuai dengan konstruk yang diukur. Studi menunjukkan bahwa prosedur adaptasi yang baik menghasilkan psikometrik lebih dapat diandalkan (Prasetio et al., 2022). Di samping itu, petugas yang melakukan skrining perlu

dilatih untuk menjelaskan tujuan skrining serta jalur rujukan bagi hasil positif.

SRQ-20 tetap memiliki keterbatasan. Instrumen ini adalah alat skrining, bukan pengganti wawancara diagnostik. Ia tidak selalu sensitif terhadap gangguan spesifik seperti bipolar atau psikotik, serta dapat dipengaruhi oleh stigma atau kecenderungan responden menjawab secara sosial (Deshpande, 2022). Selain itu, variasi struktur faktor menyulitkan interpretasi sub-skor lintas budaya.

Untuk meningkatkan kegunaan SRQ-20, diperlukan studi multi-situs dengan prosedur harmonisasi (misalnya terjemahan standar dan protokol validasi ROC) guna membandingkan cut-off dan struktur faktor antar negara. Selain itu, penilaian metrik longitudinal (sensitivity to change) penting agar SRQ-20 dapat digunakan sebagai outcome measure dalam evaluasi intervensi. Studi di Rwanda menunjukkan bahwa pendekatan longitudinal berguna untuk menilai invariansi faktor dan perubahan gejala dari waktu ke waktu (Scholte et al., 2011).

SIMPULAN SARAN

SRQ-20 merupakan alat skrining yang praktis dan umumnya andal untuk mendeteksi kemungkinan gangguan mental umum di berbagai setting, termasuk LMIC. Namun, karena variasi titik potong dan struktur faktor antar populasi, validasi lokal (termasuk penentuan cut-off optimal melalui ROC) serta proses adaptasi linguistik/kultural sangat disarankan sebelum penerapan programatik. Hasil skrining positif harus selalu ditindaklanjuti dengan asesmen klinis dan jalur rujukan yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Van der Westhuizen, C., Wyatt, G., Williams, J. K., et al. (2016). Validation of the Self Reporting Questionnaire 20-Item (SRQ-20) for use in a low- and middle-income country emergency centre setting. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 14(1), 37–48. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4779367/>

- Do, T. T. H., Bui, Q. T. T., Ha, B. T. T., Le, T. M., Le, V. T., Nguyen, Q. C. T., Lakin, K. J., Dang, T. T., Bui, L. V., Le, T. C., Tran, A. T. H., Pham, H. T. T., & Nguyen, T. V. (2023). Using the WHO Self-Reporting Questionnaire-20 (SRQ-20) to detect symptoms of common mental disorders among pregnant women in Vietnam: A validation study. *International Journal of Women's Health*, 15, Article 2023. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC10112468/>
- Kurbi, H. A., Abebe, S. M., Mengistu, N. W., Ayele, T. A., & Toni, A. T. (2023). Cultural adaptation and validation of the Amharic version of the World Health Organization's Self-Reporting Questionnaire (SRQ-20) screening tool among pregnant women in North West Ethiopia: A psychometric validation. *International Journal of Women's Health*, 15, 779–791. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC10202208/>
- Scholte, W. F., Verduin, F., van Lammeren, A., Rutayisire, T., & Kamperman, A. M. (2011). Psychometric properties and longitudinal validation of the Self-Reporting Questionnaire (SRQ-20) in a Rwandan community setting: A validation study. *BMC Medical Research Methodology*, 11, 116. <https://link.springer.com/article/10.1186/1471-2288-11-116>
- Netsereab, T. B., Kifle, M. M., Tesfagiorgis, R. B., Habteab, S. G., Weldeabzgi, Y. K., & Tesfamariam, O. Z. (2018). Validation of the WHO Self-Reporting Questionnaire-20 (SRQ-20) item in primary health care settings in Eritrea. *International Journal of Mental Health Systems*. Retrieved from <https://link.springer.com/article/10.1186/s13033-018-0242-y>
- Deshpande, S. (2022). Reliability of the SRQ-20. *British Journal of Psychiatry*. <https://doi.org/10.1192/S0007125000212993>
- Prasetio, C. E., Triwahyuni, A., & Siswadi, A. G. P. (2022). Psychometric Properties of Self-Report Questionnaire-20 (SRQ-20) Indonesian Version. *Jurnal Psikologi*.
- Scholte, W. F., Verduin, F., van Lammeren, A., Rutayisire, T., & Kamperman, A. M. (2011). Psychometric properties and longitudinal validation of the SRQ-20 in a Rwandan community setting. *BMC Psychiatry*, 11(118).
- Tuan, T., Harpham, T., & Huong, N. T. (2004). Validity and Reliability of the Self-reporting Questionnaire 20 Items in Vietnam. *Hong Kong Journal of Psychiatry*, 14(3), 15–18.